

## ABSTRAK

Arpani, 2010. Atribusi Sosial Masyarakat Terhadap Usaha Warung *Jablai* di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing: (I) Dra. Mulyani, M.Ag. (2) Mubarak, M.A

**Kata kunci : Atribusi Sosial, Warung Jablai, Kualitatif Deskriptif, Desa Kampung Baru.**

Penelitian ini dilatar belakangi dari maraknya usaha warung *jablai* di wilayah Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, meskipun pada dasarnya warung gadis atau warung jablai didesa ini memiliki fungsi yang sama dengan warung-warung lainnya namun keberadaan gadis gadis muda yang berpakaian minim dan adanya cara pelayanan yang berbeda yang diberikan serta perbedaan segmentasi pelanggan yang kebanyakan diisi oleh anak muda memberikan stigma tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya dimana secara moral maupun secara agama seringkali hal ini dinilai kurang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma susila dan kemasyarakatan di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atribusi sosial atau penilaian dan pendapat masyarakat terhadap usaha warung jablai di wilayah Desa Kampung Baru dari segi sosio-religius karena desa ini termasuk desa yang religius dengan keberadaan Pondok Pesantren Tahassus Diniyah dan beberapa Pondok lainnya didesa sekitarnya serta beribu kota di Martapura yang dikenal sebagai serambi Makkah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil sampel sebanyak 7 orang terdiri dari 5 orang perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai responden dan 2 orang pekerja warung jablai untuk mengkonfirmasi pendapat masyarakat. teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi sedangkan teknik analisis data dengan teknik kualitatif triangle dengan mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan konfirmasi objek penelitian.

Dari hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa masyarakat beranggapan bahwa perilaku sebagian masyarakat yang membuka usaha warung jablai adalah sebuah tindakan yang dilatar belakangi oleh faktor situasional (ekonomi) dan disposisional (keinginan) sekaligus, namun faktor disposisional dianggap lebih mendominasi, selain hal itu, masyarakat juga menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh para pekerja di warung jablai tersebut sudah diluar kewajaran dan melanggar norma-norma susila, masyarakat dan agama. Hal ini dikonfirmasi benar oleh subjek penelitian ini yaitu pemilik dan pekerja usaha warung jablai.